





Mas Jos, Mewujudkan Rumah Tangga Bebas Sampah

MAS Jos. Masyarakat Jogja Olah Sampah. Ngolah sampah seko ngomah. Mengelola sampah dari rumah.

Jika semua bergerak, maka dalam tempo yang singkat, gerakan ini dapat mereduksi minimal 20 persen dari 240 ton volume sampah per hari. Sebuah angka yang lumayan tentunya.

Di sini, rumah tangga menjadi kunci dalam mereduksi sampah di depo. Malah bukan tidak mungkin akan banyak rumah tangga yang bebas sampah karena mampu selesa di rumah.

Tidak ada yang sulit menjalankan lima langkah Mas Jos. Mudah dipraktikkan. Mulai dari

memilah sampah sesuai jenisnya, hasil dari pemilahan untuk sampah anorganik bisa dibawa ke bank sampah.

Selanjutnya adalah mengolah sampah organik, menghabiskan makanan untuk mengurangi limbah, hingga menggunakan wadah berulang untuk



• ke halaman 11

Mas Jos

● Sambungan Hal 1

Sebab, dari seluruh volume sampah harian itu, sekitar 60 persennya adalah sampah organik.

Dan sampah organik yang bersumber dari sisa makanan sangat mendominasi, bahkan lebih dari separuhnya.

Artinya, kalau kita tidak menyisakan makanan, itu sudah melakukan satu dari lima ideologi Mas Jos. Sederhana bukan?

Akan lebih indah jika kemudian rumah tangga mampu memilah, dan menyelesaikan sampah organik melalui biopori atau ember bertumpuk.

Melakukan gotong royong untuk membuat biopori jumbo yang dikoordinir tiap kelurahan, terus dijalankan.

Biopori jumbo ini bisa digunakan oleh beberapa rumah tangga. Apalagi jika kemudian ditopang oleh CSR,

atau Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan).

Pola gotong royong bisa sama seperti program yang terus dijalankan yakni Bedah Rumah.

Selain biopori, sampah organik bisa diolah menggunakan metode komposting seperti ember tumpuk dan losida.

Dan menuju HUT ke-269 Kota Yogyakarta pada Oktober mendatang, digelar lomba Mas Jos di tingkat kelurahan dan kemandren.

Lomba ini untuk menggerakkan semua warga, sampai kemudian suatu wilayah mampu mewujudkan rumah tangga bebas sampah.

Muara Mas Jos adalah mengurangi volume sampah yang dibawa ke depo, sehingga sampah yang diolah Unit Pengelolaan Sampah (UPS) adalah sampah residu.

Sebab, sampah organik telah diolah dari hulunya yakni rumah tangga dan sam-

pah anorganik dibawa ke bank sampah atau *oftaker* pengepul.

Bicara *oftaker*, tentu tak hanya untuk sampah anorganik. Sebab,

memperbanyak *oftaker* sampah organik untuk magot, pakan lele, pakan ternak lainnya menjadi langkah yang efektif.

Kita optimistis dengan bergerak bersama lewat Mas Jos ini, volume sampah di hulu akan berkurang signifikan sehingga pengolahan di hilir akan semakin ringan. Dan ini akan membuat kota menjadi lebih bersih dan indah.

Kita ingin bersama-sama mengelola sampah hingga Kota Yogyakarta mampu menyelesaikan masalah sampah. Ada pemberdayaan masyarakat di sini.

Jika ini terjadi, maka kota yang kita cintai bersama ini akan menjadi pusat perhatian banyak daerah untuk datang dan belajar kepada kita. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005